GAYA HIDUP HEINONISME DITUNJAU DARI KEPRIFADIAN DAN STATUS SOSIAL PADA MAHASISWA HUKUM UNSKI BUKIT



SERIPSI

Olich :

--- RINEA OKTAVIA NESE ORGANIZATIS

PROCRASISTUDI (SUKOROZ)

BAKULTZO KODODEOUROZA

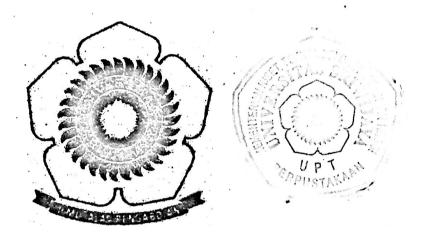
UROVDESTVAS SKŪŽETANŽA

INDERVILATA

2027

2017

GAYA HIDUP HEDONISME DITINJAU DARI KEPRIBADIAN DAN STATUS SOSIAL PADA MAHASISWA HUKUM UNSRI BUKIT



Skripsi Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

RIANA OKTAVIA NIM: 04041181320013

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDERALAYA 2017

LEMBAR PENGESAHAN

GAYA HIDUP HEDONISME DITINJAU DARI KEPRIBADIAN DAN STATUS SOSIAL PADA MAHASISWA HUKUM UNSRI BUKIT

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

RIANA OKTAVIA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Rachmaweti, S.Psi., MA

Penguji I

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

Pembimbing II

Amalia Juniarly, MA., Psikolog

Penguji II

M. Zainal Fikri, S.Psi., MA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Tanggal 20 Juni 2017

> Ayu Purnamasari, S.Psí., MA NIP. 19861215 201504 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Riana Oktavia, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 20 Juni 2017

Yang menyatakan,

D7E09AEF579984132

COOO

LIAM REURUPIAH

Riama Oktavia

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Jika Allah bisa merubah siang menjadi malam Yakinlah Allah juga bisa merubah lelah menjadi berkah"

Ku persembahkan karya-ku ini kepada Allah SWT, mama-ku "Zakiah" dan papa-ku "Hamid" yang Ria sayangi dan cintai sampai kapanpun tanpa kalian dan tanpa perjuangan kalian Ria tidak akan bisa sampai kepada titik puncak ini untuk menyelesaikan kuliah sampai akhirnya mendapatkan gelar S1 Psikologi, Oom Tondi yang selalu siap dan hadir untuk mengantar kemanapun apabila ada urusan mengenai perkuliahan dan lainnya dari Ria masih kecil hingga sekarang, keluarga-ku yang selalu ada yang mendukung, teman-teman sejawat Yib di Psikologi Unsri 2013, teman-teman Yib tersayang di SMA Xaverius 3 hingga detik ini Borgan, Shient, Etak, Yechan, Cicik, Dea, dan Molly Zazakurnia kesayangan kakak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam penyusunan skripsi mengenai "Gaya Hidup Hedonisme Ditinjau dari Kepribadian dan Status Sosial pada Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit".

Dalam proses penyusuan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dan dukungan penuh dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Allah SWT yang telah membimbing dan menuntun saya di setiap langkah proses pengerjaan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan tuntutan-Mu saya tidak akan mampu melewati segala tantangan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
- 2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
- 3. Dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- 4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- 5. Ibu Rachmawati, S.Psi., MA., selaku pembimbing I dan Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku pembimbing II peneliti yang sangat membantu dan membimbing saya dari awal pembuatan proposal hingga skripsi. Saya

mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rahma dan Ibu Amal yang selalu bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing saya.

- Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA., selaku penguji I dan Bapak M Zainal Fikri, S.Psi., MA., selaku penguji II Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.
- 7. Mama (Zakiah), Papa (Hamid), dan Oom (Tondi) kesayangan Ria yang selalu memberikan ridho, motivasi, dan bantuan kepada Ria dalam penyusunan skripsi ini.
- Teman-teman di Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Angkatan 2014,2015,
 dan 2016 yang telah bersedia membantu saya untuk mengisi angket yang penelitian.
- 9. Kepada sejawat (Ce Cing, Syarifah, Dinndy, Iik, Julia), Agung teman seperjuangan bimbingan terbaik, Ivon, Dina, Azza, Pia, Spadya, Dela, Nodylia, Borgan, Dimas, Hilda, Ce Dwi, Heni, Rizki Ananda, dan temanteman yang lainnya yang tidak bisa saya ucapkan satu-persatu, terima kasih sudah memberikan motivasi kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Saya berharap mendapat berbagai masukkan positif dari pembimbing maupun teman-teman sekalian agar hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga tujuan dari penulisan skripsi dapat dicapai sehingga hasil dari

penulisan skripsi tersebut bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang membutuhkannya.

Palembang, 20 Juni 2017

Penyusun,

Riana Oktavia

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

NO DAFTAR:

170977

DAFTAR ISI

TANGGAL : 2 B JUL 2017

	OUL					
LEMBAR PENG	GESAHAN	ii				
SURAT PERNYATAANiii						
HALAMAN PEF	RSEMBAHAN	iv				
KATA PENGAN	KATA PENGANTARv					
DAFTAR ISI	V	'iii				
DAFTAR TABE	L	x				
	PIRAN					
	>					
BAB I PE	ENDAHULUAN					
B. C. D.	Latar Belakang Rumusan Masalah Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian 1. Manfaat Teoritis 2. Manfaat Praktis a. Bagi Subjek Penelitian b. Bagi Peneliti Selanjutnya Keaslian Penelitian	10 11 11 11 12 12				
BAB II LA	ANDASAN TEORI					
B.	Gaya Hidup Hedonisme 1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme 2. Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonisme 3. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonisme 4. Tipe-Tipe Konsumen Hedonis Kepribadian 1. Pengertian Kepribadian 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian 3. Tipe-Tipe Kepribadian Status Sosial 1. Pengertian Status Sosial 2. Faktor-Faktor Status Sosial 3. Aspek-Aspek Status Sosial 4. Tingkatan Status Sosial	16 17 23 24 26 26 27 34 37 37				
D.	Gaya Hidup Hedonisme Ditinjau dari Kepribadian dan Statu Sosial	ıs . 44				

	E. Kerangka BerpikirF. Hipotesis Penelitian	49 50
BAB III	METODE PENELITIAN .	
	A. Variabel Penelitian	51 52 52 53 54 57 58 58 58 58
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Orientasi Kancah Penelitian B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 1. Persiapan Administrasi 2. Persiapan Alat Ukur 3. Pelaksanaan Penelitian C. Hasil Penelitian 1. Deskripsi Subjek Penelitian 2. Deskripsi Data Penelitian 3. Hasil Analisis Data Penelitian a. Uji Asumsi b. Uji Hipotesis D. Pembahasan	63 63 66 68 68 70 73 73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan B. Saran	82 82
DAFTAR PU	STAKA	84
LAMPIRAN		89

DAFTAR TABEL

A.	Tabel 3.1. Populasi Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit	53
	Tabel 3.2. Distribusi Penyebaran Aitem Kepribadian	
	Tabel 3.3. Skoring Skala Gaya Hidup Hedonisme	
	Tabel 3.4. Distribusi Penyebaran Aitem Skala Gaya Hidup Hedonisme.	
E.	Tabel 4.1. Distribusi Skala Gaya Hidup Hedonisme Setelah Uji Coba	65
F.	Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Gaya Hidup Hedonisme	65
G.	Tabel 4.3. Distribusi Skala Kepribadian	66
H.	Tabel 4.4. Deskripsi Usia Subjek Penelitian	68
I.	Tabel 4.5. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	69
J.	Tabel 4.6. Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian	69
K.	Tabel 4.7. Deskripsi Pekerjaan Orang Tua Subjek Penelitian	70
L.	Tabel 4.8. Deskripsi Data Penelitian	71
	Tabel 4.9. Tabel Formulasi Kategorisasi	
N.	Tabel 4.10. Deskripsi Kategorisasi Gaya Hidup Hedonisme pada Subjek	
		72
	Tabel 4.11. Deskripsi Kategorisasi Kepribadian pada Subjek Penelitian.	
	Tabel 4.12. Deskripsi Kategorisasi Status Sosial pada Subjek Penelitian	
Q.	Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	DATA MENTAH UJI COBA SKALA PENELITIAN	1
	A. Data Mentah Uji Coba Skala Gaya Hidup	
	Hedonisme9	90
LAMPIRAN II	VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA UJI COB	3 A
	A. Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonisme1	109
LAMPIRAN III	VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA UJI COB	BA
	(setelah aitem gugur dieliminasi)	
	A. Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonisme1	12
LAMPIRAN IV	DATA MENTAH SKALA PENELITIAN	
	A. Data Mentah Skala Gaya Hidup Hedonisme1	14
	B. Data Mentah Skala Kepribadian1	34
LAMPIRAN V	UJI ASUMSI	
	A. Uji Normalitas1	35
	B. Uji Hipotesis1	56
	C. Tabel Frekuensi Data Penelitian1	62
LAMPIRAN VI	SKALA PENELITIAN	
	A. Skala Gaya Hidup Hedonisme (Uji Coba)1	68
	B. Skala Gaya Hidup Hedonisme (Data Penelitian)1	70
	C. Skala Kepribadian1	72
LAMPIRAN VII	ADMINISTRATIF	
	A. Surat Izin Pengambilan Data Awal1	74
	B. Surat Konfirmasi Izin Pengambilan Data Awal1	75

GAYA HIDUP HEDONISME DITINJAU DARI KEPRIBADIAN DAN STATUS SOSIAL PADA MAHASISWA HUKUM UNSRI BUKIT

Riana Oktavia¹, Rachmawati², Amalia Juniarly³

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial pada mahasiswa Hukum UNSRI Bukit. Hipotesis mayor ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial. Hipotesis minor ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian ekstraversi dan introversi serta ada perbedaan gaya hidup hedonisme dan status sosial tinggi, sedang, dan rendah.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Hukum UNSRI Bukit, sebanyak 227 orang dengan menggunakan *probability sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket penghasilan orangtua, skala gaya hidup hedonisme, dan skala kepribadian. Analisis data menggunakan analisis desain faktorial dua jalur, *independent t-test*, dan *one way anova*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial, F = 1,541 dan p = 0,216 (p>0,05); tidak ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian ekstraversi dan introversi, t = 1,233 dan p = 0,219 (p>0,05), dan tidak ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari status sosial tinggi, sedang, dan rendah, F = 2,921 dan p = 0,056 (p>0,05). Dengan demikian hipotesis ditolak.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Kepribadian, Status Sosial

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya ^{2,3}Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

GAYA HIDUP HEDONISME DITINJAU DARI KEPRIBADIAN DAN STATUS SOSIAL PADA MAHASISWA HUKUM UNSRI BUKIT

Riana Oktavia¹, Rachmawati², Amalia Juniarly³

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial pada mahasiswa Hukum UNSRI Bukit. Hipotesis mayor ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial. Hipotesis minor ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian ekstraversi dan introversi serta ada perbedaan gaya hidup hedonisme dan status sosial tinggi, sedang, dan rendah.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Hukum UNSRI Bukit, sebanyak 227 orang dengan menggunakan probability sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket penghasilan orangtua, skala gaya hidup hedonisme, dan skala kepribadian. Analisis data menggunakan analisis desain faktorial dua jalur, independent t-test, dan one way anova.

Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial, F = 1,541 dan p = 0,216 (p>0,05); tidak ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian ekstraversi dan introversi, t = 1,233 dan p = 0,219 (p>0,05), dan tidak ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari status sosial tinggi, sedang, dan rendah, F = 2,921 dan p = 0,056 (p>0,05). Dengan demikian hipotesis ditolak.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Kepribadian, Status Sosial

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya ^{2,3}Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

HEDONISM LIFESTYLE BASED ON PERSONALITY AND SOCIAL STATUS OF THE STUDENTS OF LAW FACULTY UNIVERSITY OF SRIWIJAYA BUKIT

Riana Oktavia¹, Rachmawati², Amalia Juniarly³

ABSTRACT

This study was conducted to determine the differences in hedonism lifestyle in terms of personality and social status of the students of Law Faculty University of Sriwijaya Bukit. Major hypothesis there are differences of hedonism lifestyle in terms of personality and social status. Minor hypothesis there are differences of hedonism lifestyle in terms of extravert and introvert personality and there are differences of hedonism lifestyle in terms of high, medium, and low social status.

Subject in this research is the students of Law Faculty University of Sriwijaya Buki, counted 227 students using probability sampling. The data collection methods used in this study were parents' income questionnaires, hedonism lifestyle scale, and personality scale. The data were analyzed by using two-lane factorial design analysis, independent t-test, and one way anova.

The result of its hypothesis test showed that there was no difference of hedonism lifestyle in terms of personality and social status, F = 1,541 and p = 0,216 (p>0,05); there was no difference of hedonism lifestyle in terms of extravert and introvert personality, F = 1,233 and p = 0,219 (p>0.05), and there was no difference in hedonism lifestyle in terms of high, medium, and low social status, F = 2,921 and p = 0.056 (p>0.05). Thus, the overall hypothesis obtained is rejected.

Keywords: Hedonism Lifestyle, Personality, Social Status

¹A student at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

^{2,3}Lecturer at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah tahap perkembangan setelah masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Sementara masa remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang dimulai sekitar 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun (Santrock, 2012). Di tahapan usia perkembangan remaja akhir, orangtua harus meningkatkan kesadaran untuk menjaga, mengawasi, dan melindungi anak-anak. Namun kenyataan sekarang ini, orangtua memiliki kepekaan yang sedikit terhadap anak-anaknya sehingga membuat anak menjadi merasa tidak dihargai, tidak diperhatikan, dan tidak mendapatkan kasih sayang. Pada akhirnya ini membuat remaja akhir bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan keinginan diri sendiri.

Menurut Larson dkk (Santrock, 2007), tahap perkembangan masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Minat, karir, pacaran, dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol di masa remaja akhir dibandingkan di masa remaja awal. Perubahan-perubahan kognitif yang berlangsung selama transisi dari masa kanak-kanak hingga masa remaja adalah meningkatnya berpikir abstrak, idealistik, dan logis.

Ketika remaja melalui transisi ini, remaja mulai berpikir secara lebih egosentris, sering kali memandang dirinya seolah-olah berada di atas pentas, unik, dan tak terkalahkan. Sebagai respons terhadap perubahan-perubahan ini, orangtua

memberikan tanggung jawab lebih besar di pundak remaja untuk membuat keputusan. Perubahan-perubahan sosio-emosional yang berlangsung di masa remaja meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orangtua, dan keinginan lebih banyak untuk meluangkan waktu bersama kawan-kawan sebaya (Santrock, 2007).

Sesuai dengan kondisi kenyataan di zaman sekarang para remaja yang khususnya berada di kalangan mahasiswa sudah memiliki pandangan tentang kehidupannya sendiri. Segala sesuatu yang ingin dicapai atau diperoleh oleh para remaja merupakan hak sepenuhnya yang berada di tangan mereka tanpa ada campur tangan dari orang lain. Hal tersebut merupakan fase dimana para remaja ingin mencoba-coba berbagai cara dan mencoba peran baru sambil terus berusaha menemukan identitas ego mereka yang sesungguhnya.

Tidak dapat dipungkiri, remaja-remaja di zaman ini mengalami degradasi nilai-nilai moral dan agama. Hal ini disebabkan era globalisasi yang bebas nilai membuat remaja banyak kebablasan mengikuti gaya hidup orang barat, seperti gaya hidup hedonisme. Menurut Syafaati dkk (Martini, dkk, 2015), gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup bagi seseorang yang memiliki tujuan untuk menghindari penderitaan dan selalu mencari kesenangan.

Perkembangan gaya hidup hedonisme sudah ada sejak 433 M hingga sekarang (Sulthan, 2012). Dari zaman ke zaman perkembangan gaya hidup hedonisme semakin hari semakin berkembang di berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat yang mengikuti perkembangan gaya hidup hedonisme dapat terlihat pada jiwa remaja. Remaja yang memiliki gaya hidup hedonisme ditemukan pada

kalangan remaja yang masih duduk di bangku sekolah atau perkuliahan. Gaya hidup hedonisme dapat mempengaruhi kehidupan remaja dengan sangat cepat.

Seperti yang diketahui gaya hidup hedonisme adalah salah satu gaya hidup yang membuat seseorang selalu memperoleh kesenangan kemudian menghilangkan rasa sakit, putus asa, sedih, dan kecewa. Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dan menghilangkan kesedihan dapat dilakukan dengan berbagai macam hal. Hal-hal mengenai hedonisme yang dilakukan oleh remaja sangat mudah ditemukan dan dapat dilihat secara kasat mata. Beberapa jenis kegiatan yang ditemui dan dilihat melalui *indoor* maupun *outdoor*.

Kegiatan yang bersifat *indoor* dapat dilakukan seperti bersantai di rumah, tidur bukan untuk kebutuhan biologis seperti malas-malasan, menonton film, dan bermain games. Kemudian untuk kegiatan yang bersifat *outdoor* yang dapat dilakukan seperti jalan ke mall, berbelanja, makan-makan, *hangout*, liburan, dan nongkrong di cafe. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut adalah kegiatan yang berhubungan dengan gaya hidup hedonisme yang digandrungi dan diikuti oleh remaja zaman ini.

Kondisi gaya hidup hedonisme yang semakin menyebar di kalangan remaja saat ini dikarenakan adanya pengaruh dari teman sebaya. Teman sebaya sebagai panutan yang dijadikan oleh remaja untuk mengikuti tren hedonisme. Selain pengaruh dari teman sebaya, pengaruh lain yang menyebabkan gaya hidup hedonisme adalah media sosial yang semakin hari semakin berkembang. Segala jenis informasi yang dibutuhkan sangat mudah untuk diakses, seperti produk, tempat liburan, *cafe-cafe*, tempat berbelanja, dan lainnya.

Adanya pengaruh yang didapatkan oleh remaja membuat mereka berlombalomba untuk menunjukkan gaya hidup hedonisme yang terbaik di antara teman sebaya. Berusaha untuk memenuhi segala macam kebutuhan yang ingin diperoleh dengan berbagai macam cara. Hal yang sering dilakukan remaja untuk memperoleh kebutuhan yang berhubungan dengan hedonisme yaitu dengan menghabiskan uang dan menggunakan waktu luang sehingga kebutuhan yang diinginkan tercapai.

Kebutuhan gaya hidup hedonisme yang dijalani oleh remaja berhubungan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang glamor dan semakin digandrungi oleh para remaja. Seperti perburuan akan fashion terbaru, jam tangan merek ternama, sepatu, dan bahkan dari ujung rambut sampai ujung kaki tidak luput menjadi kebutuhan yang akan dipenuhi oleh para remaja (Marwahid, 2015). Penggunaan barang-barang mewah pada akhirnya mempengaruhi gaya hidup mereka menjadi gaya hidup hedonisme. Adapun efek-efek psikologis perilaku gaya hidup hedonisme yang diperoleh terbagi menjadi dua kategori yaitu efek psikologis positif dan negatif (Veenhoven, 2003).

Efek psikologis positif dari perilaku gaya hidup hedonisme adalah kenikmatan meningkatkan kapasitas untuk mengatasi masalah kehidupan dengan meningkatkan toleransi individu terhadap stress dan mendorong kontrol realitas atas penanganan emosi yang terfokus, kenikmatan membuat orang lebih mudah bergaul. Sementara itu, efek psikologis negatif yang didapatkan hedonisme menimbulkan konsumsi berlebihan, mendorong pandangan yang tidak realistis dan cerah, mengurangi kebahagiaan jangka panjang, kaum hedonis akhirnya tidak

bahagia karena kesenangan bisa memudar seiring berjalannya waktu (Veenhoven, 2003).

Hal ini akan membuat pencari kesenangan tidak puas dan menimbulkan dorongan untuk rangsangan yang semakin kuat, perilaku yang semakin berbahaya dan mengecewakan karena pengalaman yang menumpulkan sensitifitas akibat dari perilaku hedonis menjadi salah satu kehampaan, hedonisme menyebabkan kecanduan, pencarian kesenangan bisa membawa seseorang ke eksperimen yang beresiko dan membuat teman yang salah, mengarah pada hilangnya kontrol realitas (Veenhoven, 2003).

Mengejar kesenangan membuat orang menghindari tantangan dan membuat individu tidak terlatih, penghindaran pengalaman yang dinilai berpotensi menyakitkan akan mengurangi toleransi hedonis yang menekan sehingga membuat kaum hedonis lebih rentan untuk mengalami kecemasan, hedonis mengarah kepada kemalasan, mengikis ikatan sosial yang membuat orang kurang peka terhadap kebutuhan orang lain (Veenhoven, 2003).

Menurut pendapat Plummer (Kasali, 2003), ada beberapa aspek perilaku yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme yaitu minat, aktivitas, dan opini. Contoh minat yang muncul seperti pada fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Contoh aktivitas berupa menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperhatikan, pergi ke pusat perbelanjaan dan cafe. Sementara opini digunakan untuk mendeskripsikan interpretasi, harapan, antisipasi mengenai

peristiwa masa depan, dan penilaian dari konsekuensi yang menguntungkan atau merugikan pada tindakan alternatif.

Hal-hal tersebut dapat dilihat dari fenomena yang terjadi secara langsung di kalangan mahasiswa/mahasiswi Hukum UNSRI Bukit. Hasil observasi yang dilihat secara kasat mata saat pulang kuliah dan melalui media sosial terlihat bahwa mahasiswa Hukum UNSRI Bukit memiliki gaya hidup hedonisme yang dapat dilihat melalui bagaimana cara individu-individu menggunakan pakaian yang fashionable, kendaraan pribadi mobil dan motor yang memiliki kualitas merek yang baik, menggunakan barang-barang branded, barang elektronik bermerek seperti handphone, dan banyak menghabiskan waktu setelah kuliah dengan hangout bersama teman-teman. Selain dari hasil observasi yang telah diperoleh, peneliti juga menyebarkan angket yang digunakan agar memperkuat gaya hidup hedonisme yang terjadi di kalangan mahasiswa Hukum UNSRI Bukit.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan yang mengacu pada aspek-aspek gaya hidup hedonisme, pada tanggal 22 Februari 2017 diperoleh bahwa 10 dari 20 mahasiswa menyukai makan-makanan yang serba instan seperti mie, KFC, McD, dan keju. 10 dari 20 mahasiswa menyukai barang-barang yang memiliki brand ternama. Brand-brand yang dipakai oleh mahasiswa di Fakultas Hukum di antaranya excecutive, elizabeth, converse, fashion design, body shop, eiger, polo, airwalk, tiger onitsuka, uniqlo, adidas, zara, mango, dan nike.

Hasil selanjutnya yang diperoleh 7 dari 20 mahasiswa Hukum tidak mempertimbangkan kondisi keuangan ketika hendak berbelanja, *hangout*, makanmakan, liburan, dan lainnya. Kemudian 17 dari 20 mahasiswa Hukum dalam waktu

1 minggu pergi ke mall atau nongkrong di cafe. 6 orang datang 1 kali seminggu, 4 orang datang 2 kali seminggu, 1 orang datang 3 kali seminggu, dan 5 orang datang lebih dari 3 kali seminggu.

Selain itu 13 dari 20 mahasiswa merasa penting untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti berbelanja, jalan-jalan, atau nongkrong di cafe. Hasil selanjutnya diperoleh dari 20 mahasiswa Hukum paling banyak menghabiskan waktu luang jalan ke mall dengan total keseluruhan yang didapatkan sebanyak 12 pilihan, nongkrong di tempat yang hits dengan total keseluruhan yang didapatkan sebanyak 7 pilihan, makan di cafe dengan total keseluruhan yang didapatkan sebanyak 13 pilihan, belanja dengan total keseluruhan yang didapatkan sebanyak 9 pilihan, tempat lainnya seperti di rumah dengan total keseluruhan yang didapatkan sebanyak 6 pilihan, dan terakhir warnet serta perpustakaan dengan total keseluruhan hanya 1 pilihan.

Hasil fenomena yang diperoleh langsung dari lapangan merupakan aktivitas gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh mahasiswa/ mahasiswi saat ini. Aktivitas-aktivitas hedonisme yang dilakukan oleh mahasiswa/ mahasiswi tersebut didasari oleh beberapa faktor yaitu kepribadian dan status sosial seseorang (Loudon, 1993).

Kepribadian didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi emosi, pikiran, dan perilaku dari individu. Kepribadian berada di bawah pengaruh faktor dalam dan luar yang terdiri dari fisik, intelektual, spiritual, generik dan belajar kemampuan, naluri, emosi, keinginan, kebiasaan, cara berpikir dan segala jenis perilaku seperti persepsi dan perhatian (Irengtin dkk, 2015).

Kepribadian mendasari atau menjadi penyebab kemunculan perilaku individual yang bersumber dari dalam diri dan pengalaman. Hal-hal yang perlu diketahui mengenai kepribadian yaitu mengenai deksripsi kepribadian yang harus mempertimbangkan ciri-ciri seseorang, terkait dengan menggambarkan kepribadian seseorang dengan cara membandingkannya dengan orang lain. Kemudian bagaimana dapat memahami dinamika kepribadian, cara seseorang menyesuaikan diri dengan situasi kehidupan, dan pengaruh budaya terhadap proses pemikiran dan perkembangan kepribadian (Hidayat, 2011). Sehingga membuat setiap orang akan memiliki kepribadian yang berbeda-beda dimana kepribadian merupakan bagian dari psikologis seseorang.

Cervone dan Pervin (2011), kepribadian seseorang dapat terbentuk dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari faktor genetik. Kemudian faktor eksternal yang berasal dari lingkungan seperti budaya, kelas sosial, keluarga, dan teman sebaya. Menurut Jung (Friedman & Schustack, 2006), kepribadian seseorang terbagi menjadi 2 jenis yaitu esktraversi dan introversi.

Menurut Costa dkk (Gohari dkk, 2014), seseorang dengan kepribadian ekstraversi ditandai dengan ciri-ciri yang suka bersosialisasi, melakukan sebuah kegiatan, dan kecenderungan pengalaman emosi positif seperti kegembiraan dan kesenangan. Sedangkan menurut Mowen (Gohari dkk, 2014), kepribadian introversi adalah kebalikan dari kepribadian ekstraversi.

Hasil penelitian Guido dkk (Gohari dkk, 2014), tentang pengalaman belanja menunjukkan bahwa individu yang dengan kepribadian introversi, menunjukkan

perilaku belanja yang cenderung realistis (*utilitarian*) sedangkan sifat yang bertahan lama diarahkan terhadap kepribadian ekstraversi yang dimana perilaku belanja mereka cenderung hedonis. Menurut Matzler dkk (Gohari dkk, 2014) bahwa kepribadian ekstraversi berhubungan positif dengan nilai hedonistik.

Faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme selain kepribadian yaitu status sosial. Menurut Sanzharevsky dkk (Machdalena, 2015), status sosial adalah gambaran umum dari posisi seseorang yang meliputi profesi, status ekonomi seseorang, dan kesempatan politik serta karakteristik seseorang. Status sosial yang berada di masyarakat dapat terlihat dengan jelas pada zaman sekarang. Seperti yang diketahui status sosial masyarakat dapat dinilai melalui tingkatan kelas, dimulai dari tingkatan yang paling tinggi, sedang, dan rendah.

Masyarakat yang memiliki tingkat status sosial yang tinggi sangat mudah untuk mendapatkan berbagai keinginan yang ingin diperoleh dengan usaha yang sangat sedikit. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat tersebut memiliki posisi, pendidikan, maupun kekayaan yang dimiliki oleh individu-individu tersebut.

Kemudian masyarakat yang memiliki tingkat status sosial sedang dapat diartikan sebagai masyarakat yang berkecukupan. Individu-individu tersebut untuk mencapai keinginan yang ingin didapatkan, membutuhkan usaha yang hanya sedikit. Tingkat yang terakhir yaitu tingkat status sosial yang rendah, dimana masyarakat yang termasuk dalam bagian tingkatan tersebut untuk memenuhi keinginannya sangat membutuhkan usaha yang lebih bahkan melampaui batas kemampuannya.

Berdasarkan pendapat yang diberikan oleh Yulfianto (2015) diketahui bahwa "jarak sosial" diakibatkan oleh pilihan selera. Sebagai contoh, kalangan sosialita tentunya tidak akan membeli pakaian dan busana yang mereka kenakan hanya di pasar atau bahkan di tempat sembarangan, yang mereka identikan sebagai low culture. Mereka tentu (pasti) memilih berbelanja di mall yang berkelas dan memilih pakaian dengan merk ternama yang berharga sangat mahal dan tentunya merupakan high culture. Konstruksi semacam inilah yang kemudian menjadi jurang pemisah curam antara kelas sosial sosialita yang tentunya high class dengan kelas masyarakat di bawahnya. Dari pendapat di atas peneliti mengasumsikan bahwa ada perbedaaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari status sosial di masyarakat dan kepribadian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melihat gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian tersebut permasalahan yang dibahas mengenai gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial maka dari itu rumusan masalah yang terkait sebagai berikut:

- 1. Apakah ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian ekstraversi dan introversi dan status sosial tinggi, sedang, rendah pada Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit?
- 2. Apakah ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari tipe kepribadian ekstraversi dan introversi pada Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit?

3. Apakah ada perbedaan gaya hidup hedonisme ditinjau dari status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah pada Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit?

C. TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian ekstraversi dan introversi dan status sosial tinggi, sedang, rendah pada Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit.
- 2. Untuk mengetahui gaya hidup hedonisme ditinjau dari tipe kepribadian ekstraversi dan introversi pada Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit.
- 3. Untuk mengetahui gaya hidup hedonisme ditinjau dari status sosial ekonomi pada Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan bagi seluruh lapisan masyarakat mengenai gaya hidup hedonisme ditinjau dari kepribadian dan status sosial ekonomi. Selain itu diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menjadikan referensi penelitian tersebut sebagai sumber tambahan psikologi kepribadian dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian diharapkan dapat mengambil sebuah pembelajaran dan informasi dari penelitian tersebut sehingga subjek penelitian dapat berusaha untuk mengontrol diri untuk tidak mengikuti perkembangan zaman secara berlebihan yang terhadap gaya hidup hedonisme seperti mengontrol kondisi keuangan, membeli keperluan yang dibutuhkan, dan lainnya. Mengajak subjek penelitian untuk mencari tahu mengenai dampak negatif dari gaya hidup hedonisme yang dapat membuat pribadi individu menjadi lebih buruk dan tidak menaruh perhatian terhadap lingkungan sekitar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme seperti budaya, faktor pengalaman belajar, dan stimulus-respon yang diterima.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat variabel terikat dan variabel bebas yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dibuat oleh Martha, Sri Hartati, dan Imam Setyawan yang membahas penelitian mengenai "Correlation Among Self-Esteem with a Tendency Hedonist Lifestyle of Student at Diponegoro University" pada tahun 2010. Pada

penelitian ini memiliki variabel terikat yang sama yaitu gaya hidup hedonis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi S1 angkatan 2009 berjumlah 76 Mahasiswi Universitas Diponegoro. Hasil yang diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi Universitas Diponegoro Semarang, sebagaimana ditunjukkan oleh angka koefisien r_{xy} = -0,411 dengan p = 0,000 (p < 0,05).

Penelitian yang dibuat oleh Almira Rizki Pontania membahas mengenai "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta" pada tahun 2016 memiliki variabel terikat sama yaitu gaya hidup hedonisme. Populasi dalam penelitian siswa SMA Negeri 4 Surakarta yang berjumlah 106 orang yang terdiri dari 4 kelas yaitu, kelas XI IPA 3, kelas X IPA 4, kelas X IPA 5, dan kelas XII IPS 1. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* dengan *software SPSS*. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,469 dengan p value = 0,000 < 0,01 yang berarti ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis.

Penelitian yang dibuat oleh Rika Pristian Fitri Astuti membahas mengenai "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan *Lifestyle* Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro" pada tahun 2016. Pada penelitian ini memiliki salah satu variabel yang sama yaitu gaya hidup. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari pengaruh lifestyle terhadap

perilaku konsumsi mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro, perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,213 bahwa variabel *lifestyle* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi.

Penelitian yang dibuat oleh Rosalina Esti Safitri dan Krismi Diah Ambarawati membahas mengenai "Hubungan Antara Konformitas Rekan Kerja dengan Gaya Hidup Hedonis pada Sales Promotion Girl (SPG) di Kota Malang" pada tahun 2015. Penelitian ini memiliki variabel terikat yang sama yaitu gaya hidup hedonisme. Subjek penelitian berjumlah 46 SPG event di Kota Malang. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara konformitas rekan kerja dan gaya hidup hedonis pada SPG sebesar 0,624 dengan sig = 0,000 (p > 0,05) yang berarti ada hubungan positif signifikan antara konformitas rekan kerja maka semakin besar pula kemungkinan SPG untuk melakukan gaya hidup hedonis.

Penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina membahas mengenai penelitian "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015" pada tahun 2015. Penelitan ini memiliki salah satu variabel yang sama yaitu gaya hidup. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 111 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

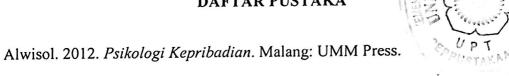
Penelitian yang dilakukan oleh Siti Raba'ah Hamzah, Turiman Suandi, Azimi Hamzah, dan Ezhar Tamam membahas mengenai "The Influence of

Religiosity, Parental, and Peer Attachment on Hedonistic Behavior Among Malaysian Youth" pada tahun 2013. Pada penelitian memiliki variabel terikat yang sama yaitu hedonisme. Sampel yang digunakan berjumlah 103 mahasiswa Malaysian Youth dan teknik analisis data yang digunakan Pearson product moment. Dari keempat prediktor yang diukur yaitu keterikatan dengan teman sebaya, keterikatan dengan orang tua, pandangan dunia, dan religiusitas diperoleh hasil yang signifikan dengan perilaku hedonisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Selim Said Eren, Filiz Eroglu, dan Gungor Hacioglu membahas mengenai "Compulsive Buying Tendencies Through Materialistic and Hedonic Values Among College Students in Turkey" pada tahun 2012. Penelitian ini memiliki salah satu variabel yang sama yaitu hedonisme. Data yang diperoleh dari 861 Mahasiswa Turkey yang terdaftar pada universitasuniversitas yang berbeda di Turkey. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang positif antara nilai-nilai materialistik dan kecenderungan pembelian kompulsif.

Berdasarkan ketujuh penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang meneliti mengenai 3 variabel yang diangkat dalam penelitian yang akan dilakukan, pada satu judul penelitian dan subjek yang berasal dari mahasiswa Hukum UNSRI Bukit. Keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gaya Hidup Hedonisme Ditinjau dari Kepribadian dan Status Sosial pada Mahasiswa Hukum UNSRI Bukit.





- Ashida, Toyo., Kondo, Naoki., Kondo, Katsunori, 2016. Social participation and the onset of functional disability by socioeconomic status and activity type: The JAGES cohort study. *Preventive Medicine* 89 (2016) 121–128.
- Astuti, Rika Pristian Putri. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua,
 Literasi Ekonomi, dan Lifestyle Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa
 Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Fakultas Pendidikan
 Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bucciol, Alessandro., Cavasso, Barbara., Zarri, Luca. 2014. Social Status and Personality Traits. University of Verona and Netspar.
- Botti, Simona., McGill, Ann L. 2011. The Locus of Choice: Personal Causality and Satisfaction with Hedonic and Utilitarian Decisions. *Journal of Consumer Research*, Vol. 37, No. 6 (April 2011), pp. 1065-1078. The University of Chicago Press.
- Cain, Susan. 2012. The Power of Introverts in a World That Can't Stop Talking. New York: Crown Publishing.
- Cervone, Daniel., Pervin, Lawrence A. 2011. *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dubois, David., Rucker, Derek D., Galinsky, Adam D. 2015. Social Class, Power, and Selfishness: When and Why Upper and Lower Class Individuals Behave Unethically. INSEAD.
- Engel, James. F., Blackwell, Roger. D. 1993. *Consumer Behavior*. United States of America: Rinehart and Winston, Inc.

- Eren, Selim Said., Eroglu, Filiz., Hacioglu, Gungor. 2012. Compulsive buying tendencies through materialistic and hedonic values among college students in Turkey. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 58 (2012) 1370 1377.
- Feist, Jess., Feist, Gregory J. 2014. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Hunika.
- Ferreira, M., Ferreira, S., Ferreira, N., Andrade, J., Chaves, C., Duarte, J. 2016.

 Lifestyle and Surveillance of Sexual and Reproductive Women's Health.

 Procedia Social and Behavioral Sciences 217 (2016) 1019 1027.
- Friedman, Howard S., Shucstak, Miriam W. 2006. Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Garson, J. 2015. Two Types of Psychological Hedonism. United States: National Library of Medicine National Institutes of Health.
- Gohari, Ali., Hanzaee, Kambiz Heidarzaedah. 2014. Personality Traits as Predictors of Shopping Motivations and Behaviors: A Canonical Correlation Analysis. *Arab Economics and Business Journal* 9 (2014) 166-174.
- Gore, Rashmi. 2012. A Study of Values in Context to Socio-Economic Status of College Going Girls. India: Kanpur University.
- Haghighat, Elhum. 2013. Social Status and Change: The Question of Access to Resources and Women's Empowerment in the Middle East and North Africa. *Journal of International Women's Studies* Vol. 14, No. 1 January 2013.
- Hamzah, Siti Raba'ah., Suandi, Turiman., Hamzah, Azimi., Tamam, Ezhar. 2014.

 The Influence of Religiosity, Parental, and Peer Attachment on Hedonistic Behavior Among Malaysian Youth. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 122 (2014) 393 397.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hartomo, H., Aziz, Arnicun. 2011. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

- Iftikhar, M., Hussain M. Farooq., Kahn, Zulqifar Ali., Liyas, Saqib. 2013. Social class is a myth or reality in buying behavior. *African Journal of Business Management* Vol. 7(9), pp. 713-718, 7 March, 2013.
- Irengtin, Oguzhan., Arikboga, Sebnem. 2015. The Effect of Personality Traits On Social Entrepreneurship Intentions: A Field Research. Turkey: Instanbul University.
- Kanserina, Dias. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kasali. 2003. *Membidik Pasar Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kirgiz, Ayca. 2014. Hedonisme A Consumer Disease of The Modern Age: Gender and Hedonic Shopping in Turkey. Instabul: Yeditepe University Faculty of Communication Advertising Desin and Communication.
- Kotler, P., Armstrong, G. 1991. *Principles of Marketing*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Ksendzova, Masha., Iyer, Ravi., Hill, Graham., Wojcik, Graham Hill., Howell Ryan T. 2015. The Portrait of a Hedonist: The Personality and Ethics Behind The Value and Maladaptive Pursuit of Pleasure. *Personality and Individual Differences* 79 (2015) 68-74.
- Loudon, David L., Bitta, Albert J. Della. 1993. *Consumer Behavior*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Machdalena, Susi. 2015. The Correlation Between The Proper Name and Social Status in Russian and Indonesian Society. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Martha., Hartati, Sari., Setyawan, Iwan. 2013. Correlation Among Self-Esteem with a Tendency Hedonist Lifestyle of Student at Diponegoro University. Universitas Diponegoro.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Martini, Erni., Octavianty, Utari., Harsono Listyo Dwi. 2015. The Influence of Usage Intensity and Peer Group Interaction Among Hedonistic Lifestyle of Socail Media Path Teenage User. E-Proceeding of the International Conference on Social Science Research, ICSSR 2015. Malaysia.
- Marwahid. 2015. *Hedonisme dan Kaum Remaja*. Diunduh dari http://www.kompasiana.com/hasby_marwahid/hedonisme-dan-kaum-remaja_55174a9281331189669de562 tanggal 3 Maret 2017.
- Nalewajek, Monika., Macik, Radoslaw., Marketingu, Katedra. 2013. The Impact of Virtual Communities on Enhancing Hedonistic Consumer Attitudes. *Polityki Europejskie, Finanse i Marketing 10 (59) 2013*. Uniwersytet Marii Curie-Sklodowskiej w Lublinie.
- Okioga, Charles Kombo. 2013. The Impact of Students' Socio-economic

 Background on Academic Performance in Universities, a Case of Students
 in Kisii University Colleg. Kenya: Kisii University College.
- Olsen, Janeen., Thach, Liz., Hemphill, Liz. 2012. The Impact of Environmental Protection and Hedonistic Values on Organic Wini Purchases in the US. International Journal of Wine Business Research Vol. 24 No. 1, 2012. Emerald Group.
- Pervin, Lawrence A. 1989. *Personality: Theory and Research*. United States of America.
- Pontania, Almira Rizki. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, Rosalina Esti., Ambarawati, Krismi Diah. 2015. Hubungan Antara
 Konformitas Rekan Kerja dengan Gaya Hidup Hedonis pada Sales
 Promotion Girl (SPG) di Kota Malang. Fakultas Psikologi Universitas
 Kristen Satya Wacana.
- Santrock, John W. 2007. Adolescence, Eleventh Edition. Penerbit Erlangga.
- Santrock, John W. 2012. Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I. PT Gelora Aksara Pratama.

- Santoso, Singgih. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Seniati, Liche., Yulianto, Aries., Setiadi Bernadette N. 2014. *Psikologi Eksperimen*. PT Indeks.
- Setiadi, Nugroho. J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Sooerjono., Sulistyowati, Budi. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stefanska, Magdalena., Wanat, Tomasz. 2014. Consumers Perception of
 Corporate Social Responsibility (CSR) and Their Attitude Toward Retailers
 Its Significance for Creating Retailers Competitive Advantage.
 International Journal of Arts & Sciences, CD ROM. ISSN: 1994-6934: 07(02): 47-58 (2014). University Publications.net.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulthan, Abu. 2012. *Mengenal Hedonisme*. Diunduh dari https://bengkelpemikiran.wordpress.com/2012/02/18/mengenal-hedonisme/ tanggal 16 April 2017.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Teo, Carol; Sidin, Samsinar. 2014. Development and Validation of Female Hedonic Orientation Scale. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 130 (2014) 390 399. Malaysia.
- Veenhoven, Ruut. 2003. Hedonism and Happiness. *Journal of Happiness Studies*, 2003 vol. 4. (special issue on 'Art of living') pp. 437-45. The Netherlands.
- Yulfianto. 2015. Sosialita, Konsumerisme, dan Status Sosial. Diunduh dari http://www.kompasiana.com/adeyulfianto/sosialita-konsumerisme-dan-status-sosial_54f68bcaa33311a17c8b4fcc tanggal 3 Maret 2017.